

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakteristik Kitab Suci

Karakteristik kitab suci adalah suatu ciri-ciri yang dimiliki oleh sekumpulan tulisan yang membuatnya dapat dianggap sebagai sebuah kitab suci. Dapat dikatakan Kitab Suci jika memiliki ciri-ciri berikut:

- a. Punya kewibawaan untuk seseorang atau beberapa kelompok yang melampaui keadaan-keadaan biasa.
- b. Memiliki posisi resmi di dalam kehidupan kelompok yang memandangnya sebagai kitab suci.
- c. Berisi renungan dan pengertian yang lebih baik dan lebih benar mengenai kenyataan.
- d. Perkataan Allah diyakini terkait dengan kitab suci.¹

Keempat ciri-ciri di atas merupakan sebuah hal yang sangat penting untuk menjadi standar identifikasi teks kitab suci. Dengan adanya karakteristik di atas, maka tidak semua kumpulan tulisan dianggap sebagai suatu kitab suci.

¹ Hayes Joh. H & Carl Holladay, *Pedoman Penafsir Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).12.

B. Sejarah Penulisan Alkitab

Alkitab adalah sekumpulan catatan yang ditulis pada zaman yang berbeda, juga oleh pengarang yang berbeda pula.² Sejarah penulisan Alkitab merupakan suatu rangkaian penulisan yang membutuhkan waktu sangat lama. Bagaimana tidak, tulisan ini sendiri baru dapat menjadi satu buku atau kumpulan teks-teks selama kurang lebih 1600 tahun. Perhitungan itu mengacu pada penulisan kelima teks pertama dalam Alkitab yaitu Kitab Taurat Musa. Kelima kitab tersebut diyakini ditulis sekitar tahun 1450 SM. Baru pada awal abad ke-2 M, kumpulan tulisan tersebut disatukan dengan tulisan-tulisan para rasul Perjanjian Baru sehingga menjadi Alkitab seperti yang ada pada saat ini. Terdapat sekitar empat puluh orang penulis Alkitab, dan menghasilkan sebanyak 66 kitab sepanjang masa penulisannya.³ Perjanjian Lama terdiri atas 39 teks, dan 27 teks Perjanjian Baru. Kitab-kitab awal, pada mulanya bukanlah suatu kumpulan teks, yang sengaja dituliskan oleh seorang di suatu media tulis. Hal tersebut dikarenakan tradisi lisan yang sangat populer di kalangan masyarakat Israel kuno kala itu. Puisi, kiasan, ataupun cerita-cerita kepahlawanan diceritakan secara turu-temurun, generasi ke generasi.⁴ Tradisi lisan ini akhirnya digantikan oleh tulisan pada sekitar abad ke-

² Michael Keene, *Alkitab, Sejarah Proses Terbentuk Dan Pengaruhnya*, V. (Yogyakarta: Kanisius, 2014).66.

³ Jeane Ch Obadja, *Survei Ringkas Perjanjian Lama* (Surabaya: Momentum, 2014).

⁴ Keene, *Alkitab, Sejarah Proses Terbentuknya Dan Pengaruhnya* (Yogyakarta: Kanisius, 2014).76.

10 SM, oleh karena orang-orang di zaman itu sudah merasa perlu untuk memelihara tradisi mereka kedalam tulisan.

Setelah menyadari pentingnya tradisi dalam tulisan orang-orang Israel kuno kemudian menuliskan tradisi mereka pada media yang terbuat dari kulit kayu maupun kulit hewan. Media tersebut oleh penulis Alkitab dibubuhi dengan tulisan tangan. Perjanjian Lama ditulis dalam Bahasa Ibrani dan Aram, sementara Perjanjian Baru menggunakan bahasa Yunani. Meskipun juga berisi tradisi, Alkitab tentu saja tidak berisi suatu peristiwa sejarah yang runut, karena bukan itu tujuan penulisannya. Tujuan Alkitab dituliskan adalah untuk mengetahui peristiwa penting yang berhubungan dengan tindakan Allah terhadap manusia yang pernah terjadi di masa lalu.⁵

1. Perjanjian Lama

Kitab Perjanjian Lama terbagi atas lima bagian utama, yakni: Pentateuch, kitab sejarah, Kitab Syair, Kitab Nabi besar, Kitab Nabi kecil. Pengelompokan tersebut didasarkan pada pokok tema yang dikandung, dan juga jenis sastra dari teks-teks tersebut. Kitab *Pentateukh* disebut juga sebagai kitab Taurat Musa oleh karena menurut tradisi Yahudi, Nabi Musa yang menulis kitab-kitab tersebut. Kitab-kitab sejarah disebut juga sebagai kitab *deuteronomy*, oleh karena tema-tema utama kitab ini, berisi tentang sejarah

⁵ Denis Green, *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2012).5.

Bangsa Israel. Selanjutnya kitab-kitab syair, disebut juga sebagai kitab sastra hikmat, oleh karena berisi begitu banyak ajaran-ajaran tentang kebijaksanaan. Terakhir yaitu kitab nabi besar, dan nabi kecil adalah merupakan penggolongan berdasarkan jumlah tulisan yang dibuat oleh para nabi. Dikatakan sebagai kitab-kitab nabi besar, berarti para nabi yang tergolong dalam kitab ini menuliskan lebih banyak mengenai peristiwa yang dialami dari pada para nabi yang tergolong ke dalam kitab nabi kecil.

Kitab Perjanjian Lama diawali dengan lima Kitab Taurat yang telah ditulis oleh Nabi Musa pada 1450-1410 SM, yang berisikan tema-tema sebagai berikut.⁶

- a. Kejadian berisikan tentang penciptaan dan kejahatan manusia, sejarah manusia dari Adam sampai Yusuf.
- b. Keluaran berisikan kisah keluarnya bangsa Israel dari tanah Mesir.
- c. Imamat berisikan penjelasan-penjelasan mengenai ibadat.
- d. Bilangan berisikan sejarah perjalanan bangsa Israel dari gunung Sinai menuju ke dataran Moab.
- e. Ulangan berisi tentang ikhtisar Hukum Taurat.

Setelah kelima Kitab Taurat tersebut dituliskan, maka selanjutnya kitab-kitab yang tergolong sejarah dituliskan sekitar seribuan tahun, mulai

⁶ Ibid.46

dari ditulisnya kitab Yosua pada 1405 SM, sampai dengan penulisan kitab Ester sekitar tahun 400 SM. Latar belakang penulisan kitab-kitab ini berkaitan dengan masuknya bangsa Israel ke tanah Kanaan, sampai ke pembuangan di Babel.⁷

Terdapat teori yang mengatakan bahwa kitab-kitab ini ditulis pada zaman bapa leluhur orang Israel di tanah Arab, ada juga yang mengemukakan bahwa kitab-kitab ini ditulis ketika Bangsa Israel pulang dari pembuangan di Babel. Jika Kitab Mazmur teridentifikasi dituliskan pada tahun 1000 SM oleh Daud dan beberapa orang hingga Kitab Kidung Agung yang ditulis oleh Salomo pada sekitar tahun 960 SM, maka golongan kitab ini memakan waktu sekitar 40 tahun.

Tema-tema utama yang ada dalam kitab-kitab syair ini adalah:

- a. Ayub, berisi tentang ujian dan penderitaan untuk beroleh berkat, mendidik, dan tidak selalu merupakan hukuman.
- b. Mazmur, berisi tentang doa dan pujian kepada Tuhan.
- c. Amsal, berisi tentang ajaran kesalehan, juga hikmat untuk hidup dengan benar.
- d. Pengkhotbah, mengungkapkan refleksi iman Salomo, yaitu jauh dari Tuhan akan menjadikan hidup sia-sia dan kecewa.

⁷ Ibid.73

- e. Kidung Agung, berisi tentang ajaran kasih dalam sebuah pernikahan. Penggambaran dalam kitab ini sering kali dikaitkan dengan hubungan Allah dengan manusia sebagai ciptaannya.
- f. Selanjutnya adalah kitab para nabi. Perjanjian Lama selebihnya terdiri atas 17 kitab para nabi. Semua peristiwa dalam kitab-kitab ini terjadi pada waktu yang bersamaan sama seperti kedua belas kitab sejarah.⁸ Meskipun ditulis pada rentang waktu yang bersamaan, namun para nabi-nabi ini berada di tempat-tempat yang berbeda oleh karena di zaman mereka Kerajaan Israel telah terpecah menjadi dua bagian. Nabi-nabi yang berada pada Kerajaan Israel adalah nabi Amos dan Hosea, sedangkan nabi-nabi yang berada di Kerajaan Yehuda adalah Yoel, Yesaya, Mikha, Yeremi, Habakuk, dan Zefanya. Nabi Hagai, Zakaria, Maleakhi, Yunus, Nahum, Daniel, Yehezkiel, dan Obaja, adalah nabi yang mendapatkan penglihatan pasca pembuangan dari Babel.

Penulisan kitab para nabi ini meliputi masa kemerosotan kerajaan sebelum pembuangan yaitu pada tahun 900 SM sampai dengan kembalinya Bangsa Israel dari pembuangan pada tahun 500 SM.⁹ Sebagai catatan tambahan, kitab Ratapan yang tergolong ke dalam kitab para nabi

⁸ Blankenbaker France, *Inti Alkitab Untuk Para Pemula* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).142.

⁹ Green Denis, *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2012). 151.

ini, dituliskan oleh nabi Yeremia. Adapun tema-tema dalam kitab para nabi tersebut, yaitu:¹⁰

- a. Nubuatan-nubuatan, yakni berisi pemberitaan oleh nabi kepada Bangsa Israel.
- b. Pengakuan-pengakuan, yaitu pengalaman-pengalaman yang dialami oleh nabi tersebut.
- c. Cerita-cerita, berisikan kisah mengenai nabi tersebut yang di tuliskan oleh orang lain atau pun murid mereka sendiri.

Setelah penulisan kitab yang begitu panjang, tulisan-tulisan ini tidak sertamerta menjadi satu kesatuan kitab suci. Baru pada sekitar tahun 90 M, para Rabi Yahudi yang mengajar di Yamnia secara luas dipercaya untuk bertanggung jawab bagi pemilihan-pemilihan akhir kitab-kitab dalam kitab suci Ibrani.¹¹ Mereka menyingkirkan kitab-kitab Apokrif yang kala itu banyak dibaca oleh orang-orang Yahudi berbahasa Yunani. Sehingga pada awal abad ke-2 SM, perjanjian lama sudah diketahui orang sebagai data yang tetap, dan digunakan serta diterjemahkan.¹²

¹⁰ J Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).104.

¹¹ Michael Keene, *Alkitab: Sejarah Terbentuk Dan Pengaruhnya*.72

¹² Jakob van Bruggen, *Siapa Yang Membuat Alkitab? II* (Surabaya: Momentum, 2006).23.

2. Perjanjian Baru

Perlu waktu lama bagi Gereja Kristen untuk memutuskan yang mana Kitab-kitab yang perlu untuk menjadi sekumpulan kitab Perjanjian Baru.¹³ Hal itu disebabkan oleh karena diperlukan suatu kehati-hatian untuk melakukan seleksi terhadap tulisan-tulisan yang ada saat itu. Alkitab Perjanjian Baru merupakan kisah tentang kedatangan kerajaan Allah yang dijanjikan dalam diri dan karya Yesus dari Nazaret.¹⁴ Kisahnya dimulai setelah tahun-tahun senyap. Tahun-tahun senyap ini biasa juga disebut sebagai masa kegelapan, yakni masa transisi periode Perjanjian Lama ke Perjanjian Baru.¹⁵ Ketika tidak ada nabi-nabi dan nubuatan-nubuatan yang terjadi, selama kurang lebih 400 tahun lamanya.¹⁶

Pada tahun 5 SM, ketika Herodes Agung menjadi kaisar di Roma dan Israel adalah bagian dari wilayah pemerintahannya, seorang perempuan muda ditemui oleh seorang utusan Allah yang mengatakan bahwa ia akan melahirkan seorang bayi laki-laki secara ajaib.¹⁷ Peristiwa ini nampaknya adalah sebuah penggenapan dari nubuatan para nabi beberapa tahun yang silam. Yesus yang telah dilahirkan oleh perempuan bernama Maria, kemudian

¹³ Michael, *Alkitab: Sejarah Terbentuk Dan Pengaruhnya*.78.

¹⁴ Philip Johnston, *Pengantar Untuk Mengenal Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 2011).241.

¹⁵ Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru* (BANDUNG: Kalam Hidup, 2017). 7.

¹⁶ Ibid. 245

¹⁷ Philip Johnston, *Pengantar Untuk Mengenal Alkitab*. 243.

memulai pelayanannya di tanah Galilea. Pelayanan itu diawali oleh baptisan kepadanya oleh Yohanes pembaptis.

Yesus yang telah dibaptiskan oleh Yohanes pembaptis di sungai Yordan,¹⁸ kemudian melakukan pelayanannya sekitar tiga setengah tahun lamanya. Sama seperti kelahirannya yang ajaib, berbagai perbuatan-perbuatan dalam pelayanannya pun dilakukan secara ajaib. Mengubah air menjadi anggur, menyembuhkan orang dengan berbagai macam jenis penyakit, hingga membangkitkan orang mati pun dilakukannya. Tidak heran kemudian Yesus membuat begitu banyak orang takjub kepadanya dan menjadi pengikutnya.

Rasa takjub akan sosok Yesus, nampaknya semakin lama semakin meluas. Hal ini kemudian membuat pemuka-pemuka agama Yahudi kala itu merasa terancam posisinya dan kemudian membuat pemufakatan jahat bersama dengan pemerintah wilayah untuk menangkap Yesus dan bahkan menjatuhkan hukuman mati kepadanya, meskipun tanpa alasan yang jelas. Oleh karena desakan dari pemuka agama Yahudi bersama dengan orang-orang hutannya, maka Pontius Pilatus yang menjabat sebagai gubernur kala itu pun menjatuhkan hukuman mati kepada Yesus. Peristiwa ini terjadi pada sekitar tahun 30 M.¹⁹

¹⁸ Joseph P. Free, *Arkeologi Dan Sejarah Alkitab*, IV. (Malang: Gandum Mas, 2016). 373.

¹⁹ Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru*, II. (Bandung: Kalam Hidup, 2017). 16.

1. Kanon

Kata kanon berasal dari serapan kata “*kaneh*” dalam bahasa Ibrani, yang dalam bahasa Yunani sering disebut “*kanon*”. Meskipun dalam penyebutannya berbeda, namun *kaneh* dan *kanon* punya arti yang sama, yaitu kayu ukuran,²⁰gelagah,²¹ atau buluh.²² Oleh karena gelagah itu mempunyai batang yang cukup panjang, maka seringkali digunakan untuk menjadi alat pengukur, maka disebut juga sebagai kayu untuk mengukur. Kayu ukuran tersebut bisa juga diartikan sebagai patokan atau tolok ukur.²³ Dalam pengertiannya berkaitan dengan Alkitab, maka kanon dapat berarti kitab-kitab yang telah diselidiki, diakui sebagai tulisan yang diilhamkan Allah dan yang memenuhi syarat. Dalam sejarahnya, terdapat dua kanon yang dilakukan atas Alkitab, yaitu kanon Perjanjian Lama dan kanon Perjanjian Baru.

a. *Kanon Perjanjian Lama*

Kanon Perjanjian Lama merupakan suatu proses, yang permulaannya tidak dapat diketahui pasti, tetapi penutupannya terjadi pada sidang raya di Jamnia sekitar tahun 100 M, dimana rabi Yahudi memutuskan untuk menerima kitab Kidung Agung, Ester, dan Pengkhotbah masuk ke dalam

²⁰ J. Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, 2015). 29.

²¹ Cletus Groenen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2005). 24.

²² M.E. Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016). 225.

²³ Henry c. Thiessen, *Teologi Sistematis*, ed. Thiessen, Henry. (Malang: Gandum Mas, 2020). 90.

kanon.²⁴ Pada awalnya Perjanjian Lama terbagi atas tiga bagian yaitu Taurat, Kitab Para Nabi, dan Kitab Mazmur.²⁵ dan kitab-kitab Kidung Agung, Ester dan Pengkhotbah belum masuk dalam penggolongan kitab-kitab tersebut. Adapun persyaratan kanon yang diterapkan pada kanon Perjanjian Lama²⁶, yaitu:

- a. Tradisi bahwa sebuah kitab dapat ditelusuri kembali dengan Musa.
- b. Apakah sebuah kitab dapat dikaitkan dengan salah satu dari nabi-nabi Yahudi yang diakui secara luas.
- c. Apakah sebuah kitab membawa catatan yang jelas tentang kewibawaan rohani.
- d. Apakah sebuah kitab disimpan di Bait Suci di Yerusalem dan karena itu dianggap sebagai suci.
- e. Apakah kitab tersebut menunjukkan asalnya dari ajaran-ajaran kesesilaan-praktis, kebijaksanaan/hikmat dan jika itu syair-syair, apakah digunakan dalam ibadah²⁷.

Kelima syarat di atas merupakan tolok ukur bagi para rabi Yahudi di Jamnia, untuk menentukan kanon Perjanjian Lama Ibrani. Setelah proses kanon tersebut, maka Alkitab Perjanjian Lama ada, sama seperti yang dikenal sampai saat ini.

a. **Kanon Perjanjian Baru**

Terdapat tiga hal yang melatar belakangi terjadinya kanon Perjanjian Baru, oleh gereja purba.²⁸ Pertama, timbulnya tradisi-tradisi rahasia aliran

²⁴ Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. 11.

²⁵ Brill, *Dasar Yang Teguh*. 30.

²⁶ Michael, *Alkitab, Sejarah Proses Terbentuk Dan Pengaruhnya*, V. 72.

²⁷ Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. 11.

²⁸ Dieter Becker, *Pedoman Dogmatika, X*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019). 44.

Gnostik yang tidak benar. Kedua, terdapat kumpulan tulisan yang dipersingkat oleh Marcion. Ketiga, Montanisme hadir dengan pewahyuan-pewahyuan yang baru. Tiga hal tersebut dianggap sebagai sebuah ancaman nyata terhadap sejarah kehidupan Yesus dan pelayanannya.

Pada sekitar tahun 100-200 M, memang telah ada kanon-kanon yang beredar. Kanon-kanon tersebut adalah kanonisasi Marcion dan kanonisasi Muratorius. Harus diakui bahwa usaha kanon terhadap teks-teks kitab suci kala itu dimulai oleh Marcion, namun sayang sekali bahwa pandangan teologinya menyimpang, sehingga ia dianggap sebagai bidat pada saat itu. Dalam penyusunan kanonnya, Marcion hanya menerima beberapa kitab saja yaitu Injil Lukas yang langsung diawali pada pasal 4:32, begitu pun kitab Roma yang diterima sebagian saja, Kisah Para Rasul, Galatia, 1-2 Korintus, 1-2 Tesalonika, Efesus, Filemon, Kolose dan Filipi.²⁹ Seorang pakar perpustakaan di Italia bernama Muratori, menyusun daftar kanonnya pada akhir abad ke 2. Dalam kanon yang disusunnya itu, Muratori hanya memakai 21 kitab saja, yang terdiri dari 13 surat Paulus, 1 Petrus, 1 Yohanes, Wahyu, Kisah Para Rasul, dan Keempat kitab Injil. Kedua kanon tersebut, telah ada sebelum proses pengkanonan oleh gereja dilakukan.

²⁹ Jonar T. H. Situmorang, *Bibliologi* (Yogyakarta: ANDI, 2013). 204.

Proses pengkanonan kitab-kitab Perjanjian Baru, rupanya memakan waktu yang cukup lama.³⁰ Pada pertengahan abad pertama, surat-surat yang dikirim ke jemaat-jemaat, dikumpulkan oleh para rasul. Selanjutnya kumpulan surat-surat itu disebarluaskan kembali, termasuk surat-surat Paulus. Daftar kanon yang pertama yang dianggap sah adalah daftar kanon yang dibuat oleh Origen pada tahun 210 M, yang tidak memasukkan kitab Yakobus dan kitab Yudas. Pada tahun 315 M Eusebius, Athanasius dan beberapa majelis jemaat mengeluarkan daftar kanon mereka. Di antara ketiganya, daftar kanon dari Athanasiuslah yang sama dengan daftar kitab-kitab Perjanjian Baru saat ini. Selanjutnya pada 382-394 M, secara berturut-turut Yerome, Ruffinua, dan Augustine mengeluarkan daftar yang sama seperti daftar kanon Athanasius. Akhirnya pada tahun 397 M, dalam sidang majelis besar (*konsili*) yang diadakan di Carthago, mengesahkan dan mengakui kitab Perjanjian Baru, dengan jumlah 27 kitab.³¹ Meskipun dikatakan mensahkan kumpulan kitab-kitab yang telah ada, namun dalam pengertian mendalamnya, konsili yang diadakan tersebut, sebenarnya hanya meresmikan teks-teks yang dalam kehidupan jemaat mula-mula sudah diyakini kewibawaannya dan yang memang telah dianggap sebagai tulisan-tulisan suci. Contohnya yaitu jemaat yang ada di kota Roma pada abad ke-2, ternyata telah

³⁰ Brill, *Dasar Yang Teguh*. 32.

³¹ Michael, *Alkitab, Sejarah Proses Terbentuk Dan Pengaruhnya*, V. 79.

menggunakan ke 27 kitab Perjanjian Baru tersebut dalam ibadah-ibadah mereka.³²

Perlu diketahui bahwa kumpulan-kumpulan tulisan Perjanjian Baru yang disahkan dalam sidang majelis besar di Carthago, dianggap memenuhi syarat penting yaitu, merupakan tulisan rasul, berisi tentang kesaksian tentang Yesus Kristus, dan adanya persetujuan antara gereja-gereja akan nilai rohani kitab-kitab tersebut.³³ Oleh karena adanya persyaratan yang disepakati tersebut, maka dalam konsili Carthago, tidak hanya mengesahkan kitab-kitab Perjanjian Baru, tetapi juga menolak tulisan-tulisan lain yang dianggap tidak memenuhi persyaratan.

Penerimaan jumlah kanon Perjanjian Baru yakni sebanyak 27 kitab, merupakan penerimaan yang berlaku bagi umat Kristen (Katolik, Ortodoks, dan Protestan). Walaupun memang dalam penerimaan kanon Perjanjian Lama tidak didapati kesatuan dan kesamaan penerimaan terhadap kanon. Masing-masing memiliki pendapat untuk menerima kitab yang tidak diterima oleh golongan yang lain.

C. Sejarah Alkitab Elektronik

Sejak perayaan hari ulang tahun yang ke 64, Alkitab Elektronik telah diluncurkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia. Semua itu disaksikan oleh seluruh

³² Situmorang, *Bibliologi*. 204.

³³ Michael, *Alkitab, Sejarah Proses Terbentuk Dan Pengaruhnya*, V. 79.

Keluarga Besar Lembaga Alkitab Indonesia. Lembaga Alkitab mendapat kesadaran bahwa dunia sekarang sudah sangat berubah dengan adanya perkembangan IPTEK, maka timbul pemikiran buat memperkenalkan Firman Tuhan dengan bahan yang menjembatani antara bacaan pada masa kemudian , dengan konteks masa saat ini, perihal ini terbentuk dari persidangan raya *United Bible Society*, di Medan, Afrika selatan semenjak tahun 2000. Itulah permintaan seorang pembaca Alkitab selama puluhan tahun kepada Lembaga Alkitab Indonesia. Pada tahun 2010 dengan melalui proses yang begitu panjang sehingga Lembaga Alkitab Indonesia untuk pertama kalinya menerjemahkan Alkitab edisi studi. Dengan hadirnya Alkitab Elektronik di masa digital merupakan peluang, bukan selaku ancaman.³⁴

D. Perkembangan IPTEK

Ilmu pengetahuan serta Teknologi (IPTEK) merupakan suatu pengetahuan yang telah diklarifikasi, di organisasi, sistematisasi, dan interpretasi, menciptakan kebenaran obyektif, kebenarannya telah diuji serta dapat diuji ulang secara ilmiah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ilmu pengetahuan adalah sesuatu bidang yang disusun secara bersistem dengan tata cara tertentu serta bisa digunakan menerangkan tanda-tanda tertentu.³⁵

³⁴ Hugh J Blair, *Tafsiran Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992). 121.

³⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).94.

1. Dampak Positif

- a. Memberikan dengan berbagai kemudahan.
- b. Mempermudah dalam berbagai informasi
- c. Membantu dalam berkomunikasi
- d. Mudah mendapatkan informasi
- e. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan.³⁶

2. Dampak Negatif

- a. Menyebarkan data, yang belum diketahui kebenarannya (hoax) kemudian menimbulkan banyak kesalahpahaman.
- b. Jangan terlalu lama memegang Handphone
- c. Waktu terbuang
- d. Penggunaan Handphone di dalam gereja saat ibadah tidak akan membuat orang fokus dalam mengikuti Ibadah. Menggunakan HP membuka Alkitab Elektronik namun yang dibuka adalah aplikasi lain seperti, *Facebook, Whatsapp, Instagram, dll.*

Dalam IPTEK atau teknologi yang digunakan dalam konteks keagamaan khususnya Kitab Suci Elektronik, yang dimaksud dalam kitab Elektronik ini adalah yang ada dalam Handphone saja, karena warga jemaat hanya membawa Hp Ketika pergi beribadah, dan juga mudah di dapat, juga dapat di unduh dari

³⁶ Sitompul, *Manusia Dan Kebudayaan*, .94.

aplikasi *Play Store*. Alkitab Elektronik dalam bentuk aplikasi dalam HP adalah hal yang fenomenal dalam masyarakat. Penggunaan aplikasi seperti ini tidak Cuma terjalin di kota besar, namun pula di kota-kota kecil di jemaat yang besar atau pun jemaat yang kecil. Dengan aplikasi Alkitab Elektronik yang ada di HP, orang tidak lagi membawa Alkitab Cetak karena lebih besar dan berat. Dibanding dengan Alkitab Elektronik. Aplikasi ini mudah didapat karena sudah berada dalam HP tinggal di download berbeda dengan Alkitab cetak yang harus di beli. Alkitab Elektronik memungkinkan penggunaannya untuk mencari bagian Alkitab yang mudah dibaca hanya dengan memasukkan kata kunci. Dan membuka ayat Alkitab yang menjadi tujuan pengguna sangat mudah di dapat.³⁷

E. Ibadah

Ibadah ialah suatu perjumpaan dengan Allah, perjumpaan secara sadar dengan Allah, melalui Anak-Nya Yesus Kristus sangat menggetarkan hati, serta sanggup mengubah seseorang dari dalam diri masing-masing. Ibadah bukan Cuma mencermati pengkhotbah ataupun menyanyikan lagu-lagu rohani, namun suatu pengalaman perjumpaan dengan Kristus. Pengalaman perjumpaan dengan Kristus yang merupakan statement kasih Allah dalam kehidupan manusia. Manusia beribadah bukan hanya sebab kebutuhan manusia itu sendiri, melainkan sebab Allah pantas menerima pemujaan dari manusia dengan serius yakin kepadanya. Dalam sebuah dialog Sekler mengatakan bahwa di dalam ibadah

³⁷ sitompul, *Manusia Dan Kebudayaan*.96.

manusia hadapi Allah dalam suatu diskusi yang sadar, Allah berinisiatif menyatakan Wahyu ataupun Firman-Nya, serta manusia merespon melalui ibadah. Menyembah Allah ataupun mengabdikan kepada Allah, dalam rangka mempersembahkan ibadah kepada Allah, para hamba-Nya wajib menundukkan diri untuk mengungkapkan rasa khawatir, penuh hormat, kekaguman dan ketakjutan penuh puja kepada Tuhan (kej 24:26 “berlutut serta sujud menyembah Tuhan). Ibadah ialah pernyataan kasih ataupun pelayanan kasih Allah kepada dunia tercantum manusia serta reaksi jawaban manusia atas pelayanan kasih Allah. Ibadah merupakan metode orang yakin menghidupi, hadapi serta memperingati karya keselamatan. Apa yang sudah Allah jalani dalam sejarah diperbaharui serta di datangkan kembali buat dirasakan jemaat dalam suasana hidup mereka yang kongkret sekarang ini.³⁸

³⁸ Debra Nugrahenny, “Teologi Ibadah dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah,” *Teologi Pendidikan Agama Kristen* 15, no 1 (2019): 3.